#### **BAB V**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi di Desa Citimun, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Sebagian besar keluarga di Desa Citimun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Dari 86 responden, 95,35% berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan hanya 4,65% yang termasuk kategori baik. Tidak ada responden yang berada dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai prosedur dan langkah-langkah darurat ketika terjadi bencana.

## 2. Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

Setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui metode ceramah yang dilengkapi dengan media audiovisual seperti video animasi, seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan. Sebanyak 100% responden mencapai kategori pengetahuan baik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara terstruktur dan menggunakan media yang menarik dapat secara efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tanggap darurat gempa bumi.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test dengan nilai p < 0,001. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 67,91 pada pre-test menjadi 95,06 pada post-test. Artinya, intervensi yang dilakukan terbukti secara statistik efektif dalam meningkatkan

45

pengetahuan keluarga mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi.

Peningkatan pengetahuan ini berkontribusi besar dalam menumbuhkan kesadaran

dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Dapat dikatakan

bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi,

tetapi juga sebagai alat pemberdayaan masyarakat untuk lebih tanggap dan siap

dalam menghadapi kondisi darurat, terutama di wilayah rawan gempa seperti Desa

Citimun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang

diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, sebagai

berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat terus meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan dalam menghadapi bencana melalui pelatihan rutin, simulasi

tanggap darurat, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan edukatif. Pengetahuan yang

dimiliki hendaknya dibagikan kepada anggota keluarga lainnya agar

kesiapsiagaan tidak hanya dimiliki oleh satu individu, tetapi oleh seluruh

keluarga.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait

Pemerintah desa, BPBD, serta instansi terkait diharapkan menjadikan kegiatan

pendidikan kesehatan sebagai program berkelanjutan, tidak hanya sebagai

intervensi sesaat. Pendidikan kebencanaan sebaiknya dilakukan secara berkala dan

menyasar semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti lansia,

anak-anak, dan ibu rumah tangga. Kolaborasi dengan institusi pendidikan atau

tenaga kesehatan profesional juga perlu ditingkatkan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi keperawatan, disarankan

untuk lebih sering melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang berorientasi pada edukasi kebencanaan. Hal ini sekaligus

Aditya Muhamad Fadilah, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT

PENGETAHUAN KELUARGA MENGENAI TANGGAP DARURAT BENCANA GEMPA BUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menjadi media pembelajaran kontekstual dan aplikasi langsung dari teori yang dipelajari di kampus.

# 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk riset lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, lokasi yang berbeda, metode penelitian dengan kelompok kontrol dan perlakuan, maupun variasi metode pendidikan kesehatan yang digunakan. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya juga mengukur perubahan sikap dan perilaku sebagai dampak dari peningkatan pengetahuan.